

BAB III

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS MIFTAHUL FALAH SAMBIREJO
WIROSARI GROBOGAN**

A. Gambaran umum MTs Miftahul Falah Sambirejo Wirosari Grobogan.

1. Letak Geografis

Secara geografis MTs Miftahul Falah terletak di lingkungan pedesaan, tepatnya di Jl.Raya Purwodadi –Blora km 14,7 Desa Sambirejo Kec,Wirosari Kab, Grobogan, Propinsi Jawa Tengah dengan luas tanah 1000 m² dan luas bangunan 400m².¹ Tempatnya cukup strategis sebab dekat jalan raya Purwodadi-Blora, yang dilewati oleh angkutan umum sehingga mudah untuk dijangkau dengan menggunakan angkutan dan bisa juga dengan menggunakan sepeda karena kebanyakan peserta didiknya dari kalangan pedesaan.

Adapun lingkungan sekitarnya adalah :

Sebelah Utara : Terdapat jalan raya Purwodadi- Blora dan rumah warga

Sebelah Selatan : Area persawahan.

Sebelah Timur : Rumah warga.

Sebelah Barat : Terdapat area perumahan warga.²

2. Latar Belakang Historis

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Falah merupakan lembaga pendidikan setingkat SLTP yang berada di bawah naungan yayasan Al-Munawwarah. Berdiri pada tahun 1993 yang didirikan oleh tokoh masyarakat dan agama setempat terutama dari kalangan Nahdiyyin.³

Berdirinya MTs Miftahul Falah tak terlepas dari kondisi masyarakat setempat yang mengalami salah satu guncangan moral yang sangat mengkhawatirkan dengan terjadinya beberapa permasalahan yang sangat

¹Dokumentasi TU MTs Miftahul Falah Sambirejo Wirosari Grobogan.

²Observasi Peneliti pada hari senin,18 Januari 2010

³Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk. Maskun S.Ag di Ruang Kepala MTs Miftahul Falah pada tanggal 18 Januari 2010

perlu untuk mendapatkan perhatian masyarakat setempat. Seperti dengan adanya kenakalan remaja yang semakin menjadi-jadi, di samping itu kondisi masyarakat setempat pada waktu itu mengalami degradasi di bidang kemajuan dalam berpikir untuk masa depan.

Kemunduran yang dialami masyarakat Sambirejo pada waktu itu mendorong hasrat dan minat dari masyarakat setempat untuk meningkatkan taraf hidup mereka lewat jalur pendidikan, selain itu faktor yang lain ialah adanya ke Gundahan para tokoh agama di situ tentang mahal nya biaya pendidikan di sekolah formal yang ada pada waktu itu, Melihat kondisi masyarakat Sambirejo yang religius maka terdorong untuk mendirikan sekolah tersebut di bawah naungan Departemen Agama, sehingga dengan dorongan para Ustad dan Ulama pada waktu itu berdirilah MTs Miftahul Falah Sambirejo Wirosari Grobogan.⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi:

- a. Terwujudnya Generasi yang memiliki iman dan takwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Misi:

- a. Mengembangkan fitrah peserta didik agar menjadi muslim yang berakhlak mulia, memiliki aqidah islam yang benar dan kuat serta memiliki wawasan islam yang luas.
- b. Mengembangkan potensi dasar peserta didik untuk berpikir kritis, obyektif, rasional dan sistematis.
- c. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam mewujudkan keahlian dalam menghadapi era globalisasi.

Tujuan:

- a. Menanamkan jiwa ijtihad dalam mengkaji dan mendalami Al-Qur'an dan Hadits sebagai bekal hidup.
- b. Menanamkan jiwa semangat disiplin, tertib, rajin, dan etos kerja yang tinggi.

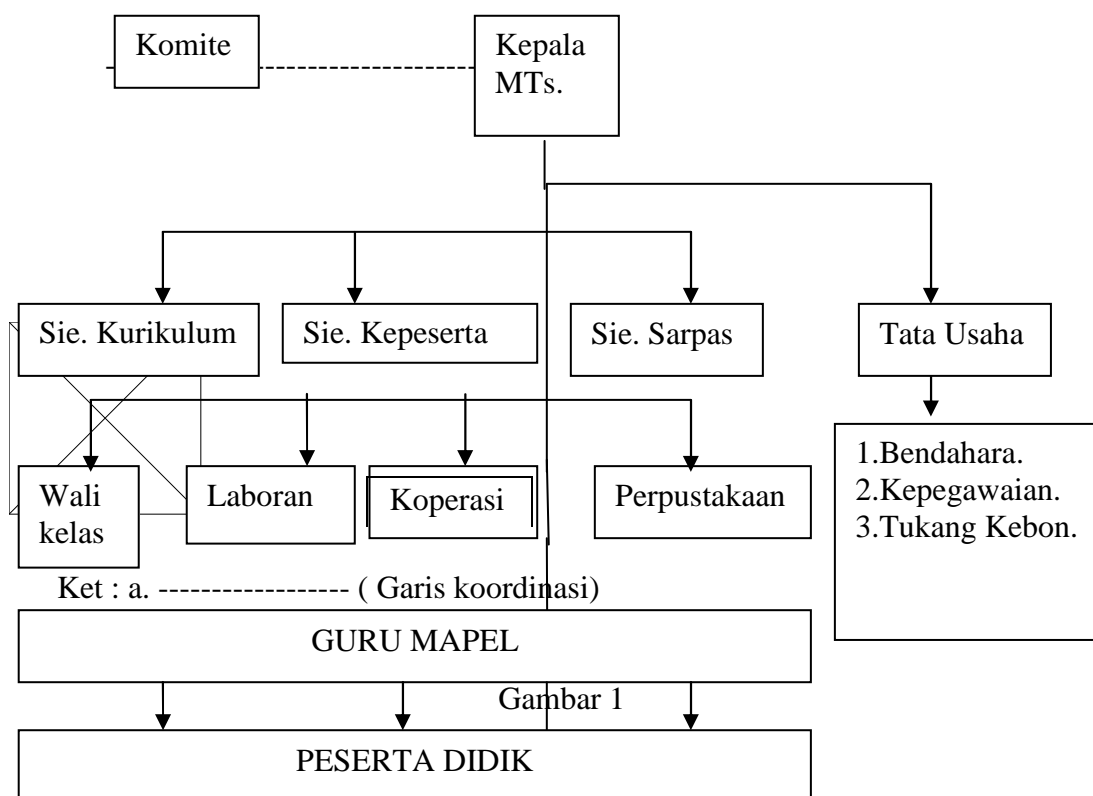
⁴Dokumentasi TU MTs Miftahul Falah Sambirejo Wirosari Grobogan

c. Menanamkan jiwa semangat tolong menolong, solidaritas sosial yang tinggi di masyarakat..⁵

4. Struktur Organisasi MTs Miftahul Falah Sambirejo Wirosari Grobogan

STRUKTUR ORGANISASI

MTs MIFTAHUL FALAH SAMBIREJO WIROSARI GROBOGAN.⁶



5. Keadaan Peserta didik

Jumlah keseluruhan peserta didik di MTs Miftahul Falah Sambirejo Wirosari Grobogan dari kelas satu sampai dengan kelas tiga jumlah keseluruhan adalah 120 peserta didik, yang masing-masing terdiri

⁵Ibid.

⁶Ibid.

dari kelas satu 42 peserta didik, kelas dua 39 peserta didik dan kelas tiga 39 peserta didik.⁷

Tabel 1
Daftar jumlah peserta didik MTs Miftahul Falah
Tahun ajaran 2009/2010.

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		
		L	P	JUMLAH
1	VII	25	17	42
2	VIII	20	19	39
3	IX	26	13	39
JUMLAH TOTAL		71	49	120

Peserta didik MTs Miftahul Falah secara keseluruhan bertempat tinggal dengan keluarganya di rumah, dan untuk menuju ke sekolah kebanyakan menggunakan sepeda.

6. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Miftahul Falah Sambirejo Wirosari Grobogan

Secara keseluruhan MTs Miftahul Falah memiliki 14 tenaga pendidik dan kependidikan yang terbagi menjadi 3 jabatan. 1 orang menjabat sebagai Kepala Madrasah, 12 Guru, dan 1 Karyawan.

Adapun data Guru dan Karyawan berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁸

Tabel 2
Data Kepala Madrasah, Guru dan karyawan Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Putra	Putri	Jumlah
1	SARJANA	5	3	8

⁷ *Ibid*

⁸ *Ibid.*

2	D2	3	1	4
5	SLTA	1	1	2
6	PONPES	0	0	0
JUMLAH TOTAL		9	5	14

7. Sarana dan prasarana

Tabel 3

Fasilitas pembelajaran di MTs Miftahul Falah diantaranya:⁹

NO.	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	3	baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
9	Masjid	1	Baik
10	Kantin	1	Baik
12	Kamar Kecil/ WC	2	baik
13	UKS	1	Baik
14	Mebel Peserta didik/Meja Kursi	150	125 baik, 25 rusak ¹⁰

B. Implementasi KTSP Mata Pelajaran Fikih di MTs Miftahul Falah Sambirejo Wirosari Grobogan

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MTs Miftahul Falah Sambirejo Wirosari Grobogan.

⁹*Ibid.*

¹⁰ Dokumentasi TU MTs Miftahul Falah Sambirejo Wirosari Grobogan.

Pada pendidikan formal kurikulum merupakan hal yang sangat penting karena dalam setiap pendidikan formal kurikulum merupakan acuan yang dipakai dalam rangka melaksanakan pendidikan. Oleh karena itu kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat strategis karena menghubungkan idealisme pendidikan dengan kenyataan pendidikan di lapangan. Karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah, maka dari itu kurikulum harus disusun dan dilaksanakan sebaik-baiknya.¹¹

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan untuk dapat menyusun dan mengembangkan kurikulum itu sendiri, dengan cara menganalisa kelebihan dan kekurangan satuan pendidikan masing-masing. Memang bagi sekolah-sekolah yang sudah maju KTSP merupakan satu peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya agar dapat bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain, karena tentunya sarana dan prasarana yang ada menunjang untuk melaksanakan hal tersebut. Akan tetapi lain halnya dengan sekolah-sekolah standar / baru berkembang seperti MTs Miftahul Falah ini, di mana madrasah ini baru berdiri tahun 1993 dan merupakan madrasah yang belum mandiri, akan tetapi harus dapat menyesuaikan dengan kurikulum yang ada yang harus diterapkan pada semua sekolah maupun madrasah. Meskipun berat karena sarana dan prasarananya juga kurang mendukung akan tetapi bagaimanapun harus berusaha sekuat mungkin untuk dapat melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan peserta didik agar tidak ketinggalan dengan madrasah-madrasah lain yang lebih maju.¹²

Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MI, MTs, MA, dan MAK dinyatakan berlaku oleh Kepala Madrasah serta diketahui oleh

¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Maskun S.Ag kepala MTs Miftahul Falah pada Tanggal 18 Januari.

¹²*Ibid.*

komite Madrasah dan oleh Departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MTs Miftahul Falah meliputi :

a. Tujuan kurikulum KTSP di MTs Miftahul Falah

Tujuan kurikulum KTSP di MTs Miftahul Falah adalah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dan mengarahkan pembelajaran sesuai dengan satuan madrasah masing-masing. Dalam hal ini adalah semua *civitas* MTs Miftahul Falah dan masyarakat sekitar dalam rangka memajukan pendidikan.

b. Landasan KTSP di MTs Miftahul Falah

Landasan diterapkannya KTSP adalah UU No 20 tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional, peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP) pasal 17 ayat 1 dan 2 dan pasal 49 ayat 1. Juga memuat pengertian KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan Standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar isi. SKL adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sedang standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria

c. Prinsip pengembangan KTSP di MTs Miftahul Falah

KTSP di MTs Miftahul Falah dikembangkan berpusat pada pengembangan dan peningkatan kemampuan peserta didik baik segi kognitif, psikomotorik, dan afektif dalam menunjang kehidupannya. Selain itu KTSP di MTs Miftahul Falah juga dipersiapkan untuk mengatasi gejolak globalisasi yang semakin kuat yang menuntut kreatifitas dari seseorang untuk menghadapinya. Karena pada dasarnya pengembangan kurikulum dimaksudkan agar satuan pendidikan dapat mengikuti perkembangan teori pendidikan dan perkembangan zaman.

d. Komponen KTSP di MTs Miftahul Falah

Komponen KTSP di MTs Miftahul Falah Sambirejo Wirosari Grobogan tersusun dalam bentuk tujuan, materi, proses pembelajaran dan rencana pembelajaran yang tertuang dalam RPP, Silabus, kalender pendidikan, dan perangkat kurikulum lainnya.¹³

Tidak kalah pentingnya dalam komponen kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu penilaian berbasis kelas. Penilaian berbasis kelas merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar. Penilaian seperti ini dimaksudkan agar peserta didik dapat diketahui kemampuannya, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotornya. Sehingga dalam penilaian guru tidak hanya melihat dari kemampuan kognitifnya saja. Penilaian ini dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain yaitu pengumpulan hasil kerja peserta didik (Portofolio), hasil karya (produk), penugasan (Proyek), tes tertulis dan pengamatan terhadap kegiatan di kelas.¹⁴

2. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Fikih di MTs Miftahul Falah Sambirejo Wirosari Grobogan

MTs Miftahul Falah Sambirejo Wirosari Grobogan telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini pada tahun 2007. walaupun masih banyak kekurangan di sana-sini akan tetapi kepala madrasah yaitu Bapak Maskun dan para pengajar selaku penanggung jawab atas apa yang ada dalam madrasahnyanya selalu berusaha untuk dapat memberikan yang terbaik bagi madrasah dan *civitasnya*.¹⁵

Dalam kurikulum pasti terdapat struktur kurikulum yang sesuai dengan tingkat masing-masing jenjang pendidikan. Antara lain kurikulum SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA. Struktur kurikulum MTs meliputi substansi/ mata pelajaran yang harus ditempuh selama tiga tahun yaitu dari

¹³Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Supriyanti S.Pd, pada tanggal 27 Januari 2010

¹⁴*Ibid*

¹⁵*Ibid.*

mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi.

Kurikulum Fikih madrasah Tsanawiyah (MTs) secara nasional, yaitu kurikulum yang ditandai dengan ciri-ciri antara lain:

- a. Lebih menitikberatkan pencapaian target kompetensi (*attainment targets*) dari pada penguasaan materi.
- b. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.¹⁶

Adapun materi mata pelajaran Fikih kelas VII (diambil dari buku paket mata pelajaran Fikih kelas VII) adalah sebagai berikut :

Semester I

BAB I : TAHARAH

- A. Pengertian *Taharah*
- B. Macam-macam Najis dan Cara Mensucikannya
- C. Hadas Kecil dan Tata cara Taharahnya
- D. Hadas Besar dan Tata cara Taharahnya

BAB II : SALAT FARDU DAN SUJUD SAHWI

- A. Pengertian Salat
- B. Syarat-syarat Salat
- C. Rukun Salat
- D. Sunnah Salat
- E. Hal-hal yang Membatalkan Salat
- F. Bacaan Salat
- G. Sujud Sahwi

BAB III : AZAN, IQAMAH , DAN SALAT JAMAAH

- A. Ketentuan Azan dan *Iqamah*

¹⁶Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Supriyanti S.Pd, pada tanggal 27 Januari 2010

- B. Ketentuan Salat Jamaah
- C. Makmum *Masbuq*
- D. Cara Mengingatkan Imam yang Lupa

BAB IV : ZIKIR DAN DOA

- A. Pengertian Zikir dan Doa
- B. Tata cara Zikir dan Doa
- C. Bacaan Zikir dan Doa setelah Salat
- D. Praktek Zikir dan Doa

Semester II

BAB V : SALAT JUM'AT DAN SALAT JENAZAH

- A. Ketentuan Salat Jum'at
- B. Ketentuan Khutbah Jum'at
- C. Cara Melaksanakan Khutbah dan Salat Jum'at
- D. Ketentuan Salat Jenazah
- E. Salat Gaib
- F. Tata cara Salat Jenazah dan Bacaannya

BAB VI : SALAT JAMA', QHASAR, DAN JAMA' QASAR DAN SALAT DALAM KEADAAN DARURAT

- A. Pengertian Salat *Jama'* dan *Qasar*
- B. Macam-macam Salat *Jama'*
- C. Praktek Salat *Jama'*, *Qasar*, dan *Jama' Qasar*
- D. Salat dalam Keadaan Sakit
- E. Salat Dalam Kendaraan
- F. Hikmah Keringanan dalam Salat

BAB VII : SALAT *SUNNAH MUAKKAD* DAN *GHAIRU MUAKKAD*

- A. Ketentuan Salat *Sunnah Muakkad*
- B. Macam-macam Salat *Sunnah Muakkad*
- C. Ketentuan Salat *Sunnah Ghairu Muakkad*
- D. Macam-macam Salat *Sunnah Ghairu Muakkad*

Dalam Implementasi KTSP, perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting yang perlu dilakukan oleh guru, adapun hal-hal yang

dilakukan Oleh guru mata pelajaran Fikih di MTs Miftahul Falah dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Membuat program tahunan.

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran untuk setiap kelas, program ini di buat sebelum tahun ajaran baru dimulai. Karena nantinya program tahunan (prota) ini menjadi pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yaitu program semesteran, program harian dan program pembelajaran setiap pokok atau sub/bab mata pelajaran.

b. Membuat program semesteran

Program semesteran ini berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Program semesteran ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semesteran ini nantinya dibuat menjadi salah satu pedoman dalam pembuatan silabus. Silabus merupakan serangkaian kegiatan atau pengalaman belajar yang harus dilewati untuk mencapai ketuntasan belajar. Silabus yang disusun oleh guru mata pelajaran harus memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada dalam peraturan Menteri Agama tentang Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Fikih di MTs.¹⁷ Adapun contoh silabus di MTs Miftahul Falah terlampir.

c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sebelum proses belajar dilaksanakan seorang guru terlebih dahulu membuat rencana proses pembelajaran (RPP) yang tercantum dalam modul. Dengan RPP tersebut diharapkan proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran. RPP ini mencakup kompetensi dasar, Indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat/

¹⁷ Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Fikih, Bpk Muh Nur Hadi pada tanggal 26 Januari 2010

sumber belajar dan penilaian. RPP juga merupakan kewajiban seorang guru sebelum mereka mengajar.¹⁸ Selain membuat RPP guru juga membuat silabus terlebih dahulu, karena pada dasarnya penyusunan RPP itu berpedoman pada silabus. Adapun bentuk RPP yang ada di MTs Miftahul Falah, terlampir dalam lampiran.

d. Membuat kalender pendidikan

Pembuatan kalender pendidikan disusun atas dasar musyawarah dewan guru dan Kepala sekolah di MTs Miftahul Falah. Kalender pendidikan ini dibuat agar menjadi rambu-rambu bagi kepala madrasah dan dewan guru dalam menjalankan aktivitas pembelajaran di madrasahnyanya dalam jangka satu tahun. Kalender pendidikan disusun agar guru dapat mengajar secara efektif dan efisien dalam menggunakan waktu pembelajaran sehingga dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal.

3. Proses pembelajaran Fikih di MTs Miftahul Falah

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan. Maka dari itu proses belajar mengajar merupakan jembatan penghubung antara tujuan pendidikan dan realitas pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan sempurna dengan cara menggunakan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi, agar tidak terjadi kebosanan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa hal yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran, hal-hal tersebut adalah :

- a. Sebelum guru menyampaikan materi guru mengadakan *pre-test* terlebih dahulu untuk menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran materi yang akan disampaikan, selain itu juga dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemajuan dan ingatan peserta didik tentang materi yang telah diajarkan.

¹⁸ *Ibid*

- b. Guru mata pelajaran Fikih sebelum menyampaikan materi yang akan diajarkan terlebih dahulu menerangkan beberapa hal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan tersebut.
- c. Guru dalam menyampaikan materi Fikih menggunakan beberapa metode pembelajaran, metode tersebut antara lain :
 - 1) Metode ceramah, metode ini digunakan untuk menyampaikan materi yang baru dan belum pernah diajarkan. Selain itu metode ini dimaksudkan untuk menarik perhatian peserta didik terhadap guru mata pelajaran.
 - 2) Metode tanya jawab, metode ini digunakan oleh guru untuk menguji kemampuan peserta didik tentang apa yang telah diajarkan tapi juga dapat menguji materi yang akan diajarkan, dalam pelaksanaannya guru bisa bertanya dan peserta didik disuruh untuk menjawab ataupun sebaliknya seorang peserta didik diminta oleh guru untuk bertanya dan gurulah yang menjawab.¹⁹
 - 3) Metode diskusi, metode ini digunakan oleh guru untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik dan melatih peserta didik untuk berlatih *syaring* dengan teman sebayanya tentang suatu materi. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, di mana setiap kelompok ditunjuk salah seorang untuk menjadi ketuanya, setelah itu seseorang yang telah ditunjuk sebagai ketua tersebut disuruh untuk menyampaikan apa yang telah diputuskan dalam diskusi tersebut.
 - 4) Metode *demonstrasi* metode ini digunakan oleh guru untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu pada peserta didik.
 - 5) Metode resitasi dan pemberian tugas. Metode ini digunakan agar peserta didik selalu belajar di rumah.²⁰
- d. Guru selalu menuntut peserta didik untuk selalu mengerjakan latihan-latihan soal yang telah ada dalam LKS.

¹⁹ Observasi dikelas pada tanggal 21 januari 2010.

²⁰ Observasi dikelas pada tanggal 28 januari 2010

- e. Yang terakhir guru melakukan tes atau penilaian terhadap proses belajar mengajar yang telah berlangsung.²¹

Selain menggunakan beberapa metode dalam mengajar guru mata pelajaran Fikih di MTs Miftahul Falah juga menggunakan beberapa pendekatan, pendekatan tersebut antar lain :

- a. *Keimanan*, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT. sebagai sumber kehidupan.
- b. *Pengamalan*, mengondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan isi mata pelajaran Fikih dalam kehidupan sehari-hari.
- c. *Pembiasaan*, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan melakukan tata cara ibadah, bermasyarakat dan bernegara yang sesuai dengan materi pelajaran Fikih yang dicontohkan oleh para ulama.
- d. *Rasional*, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Fikih dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
- e. *Emosional*, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati pelaksanaan ibadah sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
- f. *Fungsional*, menyajikan materi Fikih yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g. *Keteladanan*, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan; sebagai cerminan dari individu yang mengamalkan materi pembelajaran Fikih.

Pendekatan lain yang juga digunakan guru dalam mengajar adalah pendekatan belajar *Contextual Teaching And Learning* atau yang biasa disebut dengan istilah *CTL*, yaitu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, serta

²¹ *Ibid*

mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah penggunaan pendekatan *CTL* adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya.
 - b. Menciptakan belajar kelompok.
 - c. Melakukan refleksi pada akhir pertemuan
 - d. Melakukan penilaian yang memperhatikan tiga aspek yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.²²
4. Evaluasi pembelajaran Fikih

Evaluasi/Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil belajar peserta didik berupa kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan serta pengamalan. Standar yang digunakan oleh MTs Miftahul Falah dalam penilaian dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Penilaian secara kognitif yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fikih di MTs Miftahul Falah dilaksanakan dengan adanya pretes, postes dan ulangan harian.

Dalam melaksanakan Evaluasi/ penilaian Guru mata pelajaran Fikih di MTs Miftahul Falah menilai seorang peserta didik dari tiga Ranah, ranah tersebut antara lain :

- a. Ranah Kognitif

Penilaian pada aspek ini dilakukan dengan cara tes tertulis, tes secara lisan, ulangan harian dan lain-lain. Seperti tes ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Apabila dalam ulangan harian, ujian tengah dan akhir semester peserta didik tidak mampu mencapai ketuntasan belajar, maka dilakukan remedi agar peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar, di mana KKM (kriteria ketuntasan minimum) untuk mata pelajaran Fikih adalah 7,0.

²²Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fikih, Bapak Nur Hadi pada Tanggal 28 Januari 2010

b. Ranah Afektif

Kriteria yang dinilai dalam ranah ini meliputi :

- 1) Kehadiran
- 2) Kerajinan
- 3) Kedisiplinan²³

c. Ranah Psikomotor

Penilaian pada ranah ini dilakukan dengan cara melihat dan mengobservasi ketepatan dan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Misalnya guru ketika menggunakan metode ceramah maka perhatian dan keantusiasan peserta didik menjadi salah satu aspek penilaian dalam ranah ini. Ketika peserta didik kurang paham dengan apa yang telah disampaikan oleh guru dan dia pun bertanya maka keberanian peserta untuk mengungkapkan ketidakpahamannya itu menjadi salah satu nilai plus baginya. Juga sebaliknya ketika guru memberi pertanyaan kepada peserta didik, maka ketepatan menjawab yang dilakukan oleh peserta didik dalam menjawab pertanyaan tersebut juga menjadi salah satu nilai tambah bagi dirinya.²⁴

Penilaian berbasis kelas terhadap ketiga ranah tersebut dilakukan secara proporsional sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik serta bobot setiap aspek dari setiap materi.

Evaluasi diawali dengan tes awal yaitu untuk mengetahui mutu atau isi pelajaran yang telah diketahui oleh peserta didik. Selain itu dalam proses pembelajaran, seorang guru juga melaksanakan tes formatif untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah berlangsung.. Berdasarkan data yang kami peroleh guru mata pelajaran Fikih melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam beberapa tahap, yaitu dimulai dengan ulangan harian,

²³Dokumentasi Rapor Kelas VII MTs Miftahul Falah Sambirejo Wirosari Grobogan.

²⁴*Ibid*

dilanjutkan dengan ulangan tengah semester dan yang terakhir ulangan umum.²⁵

²⁵ *ibid*